

## PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Kiki Eka Selfiana  
silfilaura@gmail.com  
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to test the influence of growth opportunity, profitability, and assets structure to the capital structure, the research population is automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods. The research sample has been selected by using purposive sampling technique; 9 companies (36 firm years) which meet the criteria have been obtained as samples. The data analysis technique has been done by using multiple regressions and hypothesis has been done by using SPSS program 21 version. Based on the result of multiple regressions with its significance level is 5%, so the result of the research shows that: (1) Growth opportunity has an influence to the capital structure and its regressions value shows positive correlation; (2) Profitability does not have any influence to the capital structure and shows a negative correlation, so the second hypothesis is denied. (3) the assets structural has an influence to the capital structure, and its regressions value shows a positive correlation, so that the third hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Growth Opportunity, Profitability, Assets Structure, Capital Structure.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan (36 *firm year*) yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif. (2) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan hubungan yang negatif, sehingga hipotesis kedua ditolak. (3) Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Kata kunci: *Growth Opportunity, Profitabilitas, Struktur Aset, Struktur Modal.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia usaha saat ini semakin berkembang pesat. Pesatnya dunia usaha diikuti oleh pesatnya persaingan. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk memiliki keunggulan daya saing dan melakukan perubahan orientasi terhadap cara menangani persaingan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, seiring dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan, maka untuk mewujudkan kebutuhan dana yang semakin besar perusahaan memerlukan investasi yang besar pula. Bagian terpenting bagi dunia usaha adalah pendanaan, yang mana bagian ini berkaitan dengan pihak seperti, pemegang saham, pihak manajemen perusahaan, serta kreditur.

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal, yaitu didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan pendanaan berhubungan dengan persoalan dimana kebutuhan dana untuk keperluan investasi tersebut dipenuhi. Dalam mengambil suatu keputusan tentang pembelanjaan manajer harus mempertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Permasalahan yang muncul dalam pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan usahanya dan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kegiatan operasional yang dapat dilakukannya.

Sumber dana perusahaan dapat dipenuhi melalui sumber dana internal dan sumber dana eksternal perusahaan (Riyanto 2011:209). Dana internal merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan. Makin besarnya sumber dana internal yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan pada waktu mendatang. Dana eksternal merupakan dana dari para kreditur berupa pinjaman dan dapat juga dengan menjual surat berharga melalui pasar modal. Sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan dana internal sebagai dana permanen, sedangkan dana eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Untuk itu dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Growth Opportunity* merupakan faktor yang penting dalam struktur modal. *Growth Opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek kedepannya yang baik akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang proyek investasi perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih besar di masa depan. Prospek perusahaan yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki aset nyata lebih banyak akan memiliki posisi yang lebih baik ketika melakukan pinjaman. Aset nyata tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Bila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya, maka aset tersebut akan disita oleh kreditur untuk melunasi kewajibannya, namun pihak perusahaan peminjam dapat selamat dari kebangkrutan.

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan otomotif. Karena seiring dengan perkembangan dan semakin meningkatnya kebutuhan alat transportasi membawa peluang bagi perusahaan otomotif untuk menguasai pangsa pasar. Dunia otomotif mengalami perkembangan yang baik di negeri ini. Minat dan daya beli masyarakat di Dunia otomotif nusantara tidak berkurang secara signifikan, masih sangat banyak produsen otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di Tanah air.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Dalam dunia usaha untuk meningkatkan kegiatan usaha pemilik usaha selalu dihadapkan dengan suatu masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pimpinan atau pemilik perusahaan adalah menyediakan modal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Seorang pemimpin harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika aktifitas perusahaan meningkat.

Riyanto (2008:22) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang berkaitan dengan keputusan pendanaan yang berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Dana yang bersumber dari internal perusahaan yaitu berupa laba ditahan dari kegiatan perusahaan sedangkan yang bersumber dari eksternal perusahaan yaitu berupa modal pinjaman atau hutang. Dalam suatu perusahaan, struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri (saham) yang digunakan oleh perusahaan.

### Sumber-Sumber Penawaran Modal

Riyanto (2008:209) menyatakan sumber-sumber penawaran modal terbagi menjadi dua yaitu, sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu berupa laba yang ditahan. Makin besarnya sumber dana internal yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan pada waktu mendatang. Sumber dana internal berasal dari dalam perusahaan seperti modal saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Sumber dana eksternal merupakan dana yang berasal dari para kreditur merupakan hutang jangka panjang bagi perusahaan yang bersangkutan, dan modal ini akan menjadi modal pinjaman. Sumber dana eksternal terbagi menjadi 3 yaitu, Supplier, pasar modal dan bank.

### Tujuan Manajemen Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan dan mengkombinasi sumber dana permanen, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Penentuan struktur modal bagi perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Riyanto (2011:293) menyatakan bahwa berdasarkan aturan finansial konservatif mencari struktur modal yang optimal dalam aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan, dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain "*debt ratio*" jangan lebih besar dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya.

### Teori Struktur Modal

*Pecking order theory*, Husnan (2000:324) menyatakan teori ini disebut sebagai *pecking order theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Sumber dana terbagi menjadi 2 yaitu, sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal yaitu modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan sumber dana eksternal modal yang berasal dari luar perusahaan. Dalam teori ini, perusahaan cenderung lebih menyukai sumber dana internal (modal sendiri) yang berasal dari dalam perusahaan dan memilih penggunaan sumber-sumber pendanaan yang memiliki resiko terendah terlebih dahulu.

*Signaling Theory*, merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada umumnya pendanaan dengan hutang

dianggap sebagai signal positif sehingga manajer percaya bahwa prospek perusahaan ke depannya sangat bagus yang diindikasikan dengan harga saham perusahaan sekarang. Dalam hal ini akan menguntungkan bagi para *stockholder* untuk menggunakan hutang dibandingkan dengan menerbitkan saham. Karena dengan penggunaan hutang ini dianggap sebagai signal positif sedangkan adanya penerbitan saham dianggap sebagai signal negatif.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

**Growth Opportunity**, merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aset yang dimiliki. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aset tetapnya.

**Profitabilitas**, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Martono (2002:134), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

**Struktur Aset**, Aset adalah segala harta dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur aset ini akan membentuk struktur aset suatu perusahaan dan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca.

### **Penelitian Terdahulu**

Putri (2012) meneliti tentang "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Astuti (2014) meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Aset, terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2009-2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal *Growth Opportunity*, Size tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Lusangaji (2012) meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian (2005-2011)". Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

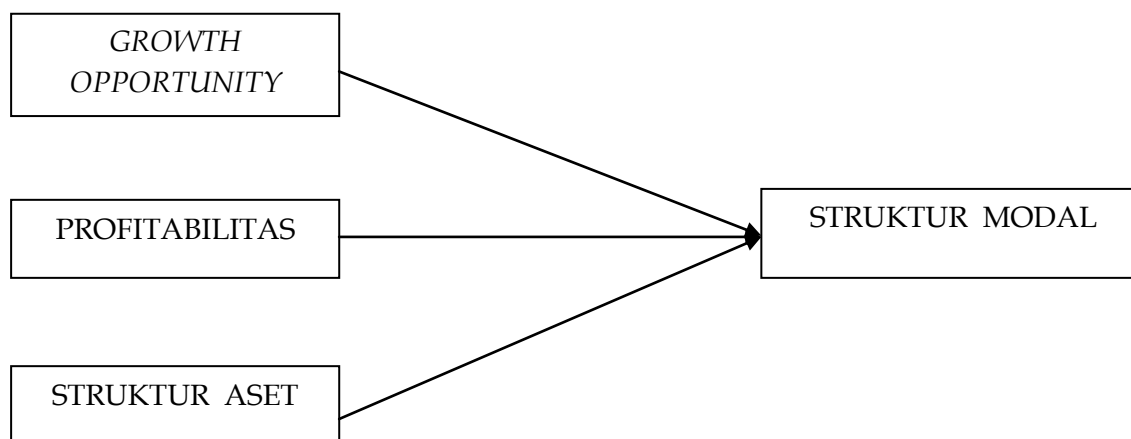
Indrajaya (2011) meneliti tentang "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Seftianne dan Handayani (2011) meneliti tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di BEI". Hasil penelitian menunjukkan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Hadianto dan Tayana (2010) meneliti tentang “Pengaruh Risiko sistematis, Struktur aktiva, Profitabilitas, dan Jenis perusahaan terhadap struktur modal “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Aset, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dalam rerangka pemikiran ini saya menjelaskan tentang struktur modal menggunakan 2 teori yaitu, *pecking order theory* dan *signaling theory*. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur aset.



**Gambar 1**  
**Rerangka Model**

Berdasarkan model konseptual di atas, hipotesis penelitian dapat disajikan kembali sebagai berikut : (1)  $H_1$  : *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (2)  $H_2$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. (3)  $H_3$  : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal**

Perusahaan akan melihat prospek yang akan diperoleh dimasa mendatang, dengan cara melihat peluang pertumbuhan perusahaan. Peluang pertumbuhan adalah peluang perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Seftianne dan Handayani (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menyebabkan perusahaan dapat memegang lebih banyak pilihan nyata untuk investasi dimasa depan daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah.

Apabila perusahaan mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka menandakan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat. Hal tersebut membuat perusahaan memerlukan dana yang lebih berupa hutang karena penggunaan hutang relatif lebih cepat dibandingkan dengan saham untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi menimbulkan kepercayaan kreditur lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peluang rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diperoleh dari hasil operasionalnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA Merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan. Perusahaan pada umumnya cenderung memilih pembiayaan operasionalnya dengan sumber dana internal sebelum menggunakan sumber dana eksternal. Hal ini dikarenakan sumber dana internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal. Pernyataan diatas sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan perusahaan akan memprioritaskan sumber pendanaan yang berasal dari pembiayaan internal

### **Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal**

Bila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatan perusahaan manajer perusahaan dapat mengatasinya salah satunya dengan cara mempergunakan aset tetap yang dimiliki sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dana dari pihak luar. Semakin tinggi struktur aset menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan semakin besar. Maka jika aset tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah hutang yang dapat diberikan oleh kreditur kepada perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian, dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab akibat dari variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, sedangkan variabel independen adalah *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2011 - 2014.

#### **Tehnik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2014 dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap.
- 2) Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing (dollar) pada tahun 2011 sampai 2014.

#### **Tehnik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu berupa data dokumenter yang dikumpulkan dengan mempelajari catatan dari dokumen yang ada seperti *Indonesian Capital Market Directory*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2005:122). Data diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* yaitu berupa laporan keuangan perusahaan otomotif tahun 2011 sampai tahun 2014.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

*Growth Opportunity* merupakan kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan.

$$MBTA = \frac{[\text{Nilai buku hutang} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga saham})]}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan rasio *earning before interest and tax* (EBIT) dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal asing maupun modal sendiri dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan modal yang digunakan untuk membeli aset.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur aset merupakan perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dan aset tetap (Riyanto 2001:298). Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap dan diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aset tetap dibandingkan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah liabilitas jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Tehnik Analisis Data

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa dalam mengambil keputusan. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 pengujian yaitu, uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Pengujian Normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Menurut (Santoso

2001:201) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik *Scatterplot*.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Rumus metode regresi linier berganda :

$$SM = \alpha + B_1GO + B_2P + B_3SA + e$$

Keterangan :

SM = Struktur modal (Y)

$\alpha$  = Konstanta

$B_1+B_2+B_3$  = Koefisien Regresi

GO = *Growth Opportunity*

P = Profitabilitas

SA = Struktur Aset

e = Standart Error

### Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasinya ( $R^2$ ), nilai statistik uji F, pengujian hipotesis (uji t).

### Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Ghozali (2006:83) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada table Model *Summary* dan tertulis *R square*, nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

### Uji F

Uji koefisien regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa model layak digunakan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikan uji f > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset tidak layak digunakan sebagai model regresi.

Jika nilai signifikan uji f < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset layak digunakan sebagai model regresi.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut :  
Jika nilai signifikan uji t > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.



Jika nilai signifikan uji  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *Growth Opportunity*, Profitabilitas dan Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Distribusi normal atau mendekati normal, merupakan suatu tanda dari model regresi yang baik. Hasil pengujian terhadap data yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.85599610
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

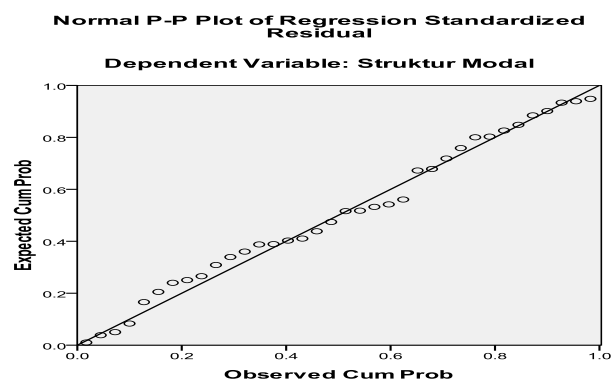
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil ujistatistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* bahwa semua variabel terdistribusi normal yang terlihat dari nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,452 dan nilai signifikan 0,05 sehingga nilai  $p = 0,987$  lebih dari atau di atas 0,05. Dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu menggunakan grafik *normal probability plot*. Hasil dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2**

**Grafik Hasil Uji Normalitas Data**

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Gambar 2 dari hasil uji normalitas, model regresi yang dilakukan terlihat telah mendekati dari garis diagonal lurus keatas. Dari gambar dibawah, terlihat bahwa pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dari persamaan regresi terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Apabila nilai VIF kurang dari atau dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau mendekati 1 maka terindikasi tidak terjadi multikolinear dalam uji regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Growth Opportunity	0.747	1.339
Profitabilitas	0.738	1.354
Struktur Aset	0.986	1.014

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Pengujian Multikolinieritas yang disajikan pada tabel 2 hasil dari analisis bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel (*Growth opportunity*, profitabilitas, dan Struktur aset) mendekati 1 dan nilai VIF kurang dari nilai 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala mutikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

### Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode berjalan) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Hasil uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 <sup>a</sup>	.414	.360	0.89522	1.298

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Growth Opportunity, profitabilitas

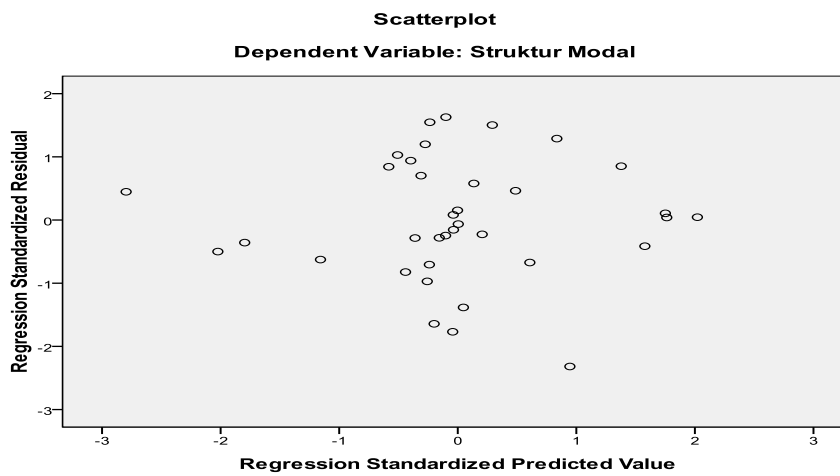
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasar analisis regresi yang telah dilakukan, dimana nilai DW yang diperoleh adalah 1,845, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokolerasi. Menurut Ghozhali (2006), jika terjadi autokorelasi dengan DW Test di atas 2, maka selanjutnya harus dilakukan tes ulang data dengan *Run Test*. Namun hasil uji DW test menunjukkan tidak terjadi autokolerasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketimpangan atau ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 145). Berikut hasil uji heterokedastisitas berdasar olahan SPSS 21, dimana pada grafik *scatterplot* dibawah titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 adalah sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	.337	.338		.997	.326
Growth	.687	.267	.402	2.571	.015
Opportunity	-.531	.149	-.542	-3.442	.002
Struktur Aset	.472	.174	.371	2.721	.010

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$SM = \alpha + B_{1GO} + B_{2P} + B_{3SA} + e$$

$$SM = 0,337 + 0,687GO - 0,531P + 0,472SA + e$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Konstanta : Persamaan regresi linear berganda pada tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai sebesar 0,337 yang artinya jika variabel bebas terdiri dari *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur aset, konstan atau = 0, maka variabel struktur modal bernilai 0,337. (2) Koefisien Regresi *growth opportunity*: Nilai koefisien regresi *growth opportunity* sebesar 0,687, yang berarti *growth opportunity* berpengaruh positif (searah) dengan variabel struktur modal. Pengaruh positif disini berarti menunjukkan setiap terjadi kenaikan *growth opportunity* maka akan meningkatkan nilai struktur modal. (3) Koefisien Regresi profitabilitas: Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah -0,531 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel *profitabilitas* dengan struktur modal. Tanda negatif disini menunjukkan pengaruh profitabilitas berlawanan arah terhadap struktur modal. (4) Koefisien Regresi struktur aset: Nilai koefisien regresi struktur aset adalah 0,472 yang menunjukkan arah hubungan positif antara variabel struktur aset dengan struktur modal. Tanda positif disini menunjukkan pengaruh struktur aset searah terhadap struktur modal.

### Uji F

Uji F di lakukan untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan, apakah permodelan yang digunakan tersebut memenuhi kriteria *fit* atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan *fit*, terjadi apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut disajikan pada tabel 15 dibawah hasil dari uji *goodness of fit* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji *goodness of fit***

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.154	3	6.051	7.551	.001 <sup>a</sup>
Residual	25.646	32	0.801		
Total	43.799	35			

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Growth Opportunity, profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 7,551 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti bahwa lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga disimpulkan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria *fit*, yang berarti *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.414	.360	0.89522

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 41,4%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R_{Square}$ ) sebesar 0.414, sedangkan sisanya yaitu 58,6% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel bebas *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur aset, secara bersama-sama terhadap struktur modal mempunyai hubungan yang kuat, karena menunjukkan angka sebesar 0.644.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur aset dengan variabel terikat yaitu struktur modal, seberapa jauh variabel penjelas (independen) secara individual dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sign.	Keterangan
Growth Opportunity	2.571	0.015	Diterima
Profitabilitas	-3.442	0.002	Ditolak
Struktur Aset	2.721	0.010	Diterima

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber Data : Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagai berikut :

### Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Pengujian pengaruh variabel *growth opportunity* terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 16, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.571 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0,015 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 1 ( $H_1$ ) terdukung yang berarti *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

### Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Pengujian pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 16, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3.442 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0.002 < 0,05$ . Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 ( $H_2$ ), tidak terdukung yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### Pengujian Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)

Pengujian pengaruh variabel struktur aset terhadap struktur modal menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 16, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.721 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (5%) dengan probabilitas  $0.010 < 0,05$ . Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) terdukung yang berarti struktur aset memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian diketahui variabel *growth opportunity* memiliki nilai uji t sebesar 2,571 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti  $0,015 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel *growth opportunity* sebesar 0,687. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel *growth opportunity* memiliki arah positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI di tahun 2011 - 2014. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *growth opportunity* suatu perusahaan otomotif, maka menyebabkan struktur modal akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula struktur modal di mata investor sehingga mampu menarik investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan perubahan aset yang bernilai positif dapat memberi sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan dapat direspon oleh investor sehingga meningkatkan struktur modal. Teori *Trade-off* menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan dalam penggunaan hutang dan beban atau biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang agar tercipta struktur modal yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung lebih banyak memerlukan dana yang lebih berupa hutang karena penggunaan hutang relatif lebih cepat dibandingkan dengan saham untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi menimbulkan kepercayaan kreditur lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peluang rendah. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian dari Astuti (2014) yang meneliti pengaruh profitabilitas, *size*, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menyatakan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai uji t sebesar -3,442 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti  $0,002 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal tidak dapat diterima, karena didukung dari data dan tidak sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel profitabilitas sebesar -0,531. Koefisien regresi tersebut bertanda negatif

yang menunjukkan variabel profitabilitas memiliki arah negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI di tahun 2011 - 2014. Hubungan dengan tanda negatif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih sedikit menggunakan hutang yang berasal dari pihak eksternal karena perusahaan memiliki sejumlah modal sendiri yang merupakan sumber dana internal. Hal ini dikarenakan modal internal dianggap lebih murah dan memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan menggunakan modal eksternal. Tetapi sebaliknya jika mempunyai pengaruh positif, perusahaan cenderung memilih pembiayaan dengan menggunakan hutang dari pihak eksternal. Profitabilitas, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan modal perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan profitabilitas yang rendah cenderung untuk tidak menambah jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk berhutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Indrajaya (2011), Putri (2012) yang menyatakan perusahaan cenderung lebih sedikit menggunakan hutang yang berasal dari pihak eksternal karena perusahaan memiliki sejumlah modal sendiri yang merupakan sumber dana internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Lusangaji (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal**

Pada hasil penelitian diketahui variabel struktur aset memiliki nilai uji t sebesar 2,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang berarti  $0,010 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan *ekspektasi* dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien regresi terhadap variabel struktur aset sebesar 0,472. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan variabel struktur aset memiliki arah positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI di tahun 2011 - 2014. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan semakin besar. Maka jika aset tetap perusahaan meningkat, penggunaan hutang juga akan semakin meningkat. Selain itu semakin tinggi jaminan yang diberikan perusahaan kepada kreditur, akan semakin besar pula jumlah hutang yang dapat diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Kreditur akan sangat berhati-hati dalam memberikan hutang kepada perusahaan, dan pihak kreditur mungkin hanya akan memberikan hutang baru kepada perusahaan ketika kreditur tersebut mendapatkan jaminan yang memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka. Jaminan yang dapat memberikan kepastian perlindungan bagi pihak kreditur adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Signaling theory* karena perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menyukai hutang. Karena hutang dianggap sebagai signal positif sehingga manajer percaya bahwa prospek perusahaan ke depannya sangat bagus. Jadi, aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman dana eksternal dari kreditur.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Indrajaya (2011), Putri (2012), Astuti (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Seftianne dan Handayani (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang akhirnya diperoleh 9 perusahaan (36 *firm year*) dan memenuhi kriteria. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis. Berikut beberapa hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini:

**Pertama**, *Growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 1 ( $H_1$ ) terdukung yang berarti *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

**Kedua**, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 2 ( $H_2$ ), tidak terdukung yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

**Ketiga**, Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil yang didapat hipotesis 3 ( $H_3$ ) terdukung yang berarti struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan mampu memberi gambaran tentang pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal. Beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya:

**Pertama**, Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan menghilangkan sampel perusahaan yang mengalami penurunan laba (kerugian) dan memperpanjang periode pengamatan dari yang sebelumnya. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama 4 tahun.

**Kedua**, Hasil  $R_{Square}$  menunjukkan hasil yang cukup berkontribusi, sehingga menunjukkan variabel dependen lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Akan lebih baik apabila menambahkan atau mengurangi variabel lain selain variabel yang telah digunakan seperti *growth opportunity*, profitabilitas, struktur aset dan sebagainya sehingga nilai  $R_{Square}$  dapat ditingkatkan nilainya dan permodelan menjadi lebih baik.

**Ketiga**, Bagi manajemen perusahaan diharapkan dalam menentukan struktur modal perlu dipertimbangkan dengan cermat karena struktur modal merupakan faktor penting dalam menilai suatu perusahaan, diharapkan menggunakan hutang pada tingkat tertentu sebagai sumber pendanaan untuk membiayai perusahaan. Sehingga investor dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan struktur modal perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan agar di dapat *return* yang baik sesuai analisa yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Panjajaran. Bandung.
- Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.



- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Gajah Mada. BPFE. Yogyakarta.
- Frost dan Sullivan. 2014. "Car of the Year" dan "Value for Money Car of the Year" Indonesia Excellence Awards. <http://www.suzuki.co.id>. 28 Maret 2014.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadianto dan Tayana. 2010. Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static- Trade Off. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2(1): 15-39.
- Hanafi. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Buku Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Indrajaya. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 6(2): 14-27
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.2, Agustus 2010. Pp: 81-96.
- Lusangaji. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Martono, 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang, *Skripsi Akuntansi*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Putri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso. 2001. *Statistik Multivariat*. Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Santi. 2003. Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 (2): 172-182.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktu. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13(1) : 39-56.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayu Media Publishing. Malang.